

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah suatu usaha untuk menuju keinsafan mengubah pribadi manusia untuk berubah menuju kedalam hal yang lebih baik. Perwujudan dakwah ini bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman pada pandangan hidup dan tingkah laku, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada zaman sekarang ini dakwah harus memiliki lebih banyak peran salam ajaran Islam dari berbagai aspek (Shihab, 2001).

Ditinjau dari terminologi adapun pengertian dari beberapa ahli, diantaranya adalah:

##### **1. Syekh Ali Mahfud**

Dakwah adalah sebuah upaya untuk memberikan motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran, dan memerintahkan kebaikan.

##### **2. Toha Yahya Omar**

Dakwah islam merupakan ajakan manusia dengan cara bijaksana di jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan dan larangannya demi kemaslahatan di dunia dan di akherat.

##### **3. Aboebakar Atjeh**

Dakwah adalah sebuah perintah untuk mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali hidup dengan sepanjang ajaran allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

##### **4. Amrullah Ahmad**

Hakikatnya dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang di manifestasikan dalam suatu system pekerjaan manusia beriman dalam lingkungan masyarakat yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi, berfikir, bersikap, merasa, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka memperjuangkan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kegiatan dengan menerapkan cara tertentu.

5. Al Hajmy

Dakwah Islam adalah proses mengajak orang lain untuk meyakini dan menunaikan aqidah dan syariah Islam yang sudah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

6. H.M. Arifin

Dakwah merupakan suatu proses kegiatan ajakan kebaikan yang disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan dengan cara terencana dalam usaha mengajak atau mempengaruhi orang lain baik secara individual atau kelompok agar timbul dalam dirinya sebuah pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalannya dalam sehari-hari tanpa ada unsur paksaan.

7. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan menuju keinsyafan atau salah satu usaha mengubah situasi pada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Berdakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku maupun pandangan hidup saja, akan tetapi dakwah juga bertujuan untuk menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada zaman sekarang ini, berdakwah harus lebih berperan menuju pelaksanaan ajaran islam yang lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan dakwah adalah sebuah proses mengajak manusia kepada ajaran agama Islam dengan cara-

cara yang baik untuk mendapatkan kebaikan dan keselamatan di dunia maupun di akherat (Ramdhani, 2018).

## 2. Prinsip Dasar Dakwah

Prinsip dakwah merupakan ruh atau sifat yang melandasi atau menyemangati berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Adapun prinsip-prinsip dakwah yang disebutkan dalam Al quran surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِدْ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah )manusia( kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baikserta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia pula yang paling tahu siapa yang dapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

Dari pengertian menurut surat An-Nahl ayat 125 diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip dasar dakwah antara lain:

### 1) Bi al-Hikmah

Kata al-hikmah ini memiliki banyak pengertian, dari beberapa kamus al-hikmah diartikan sebagai al-adl (keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), al-nubuwah (kenabian), al-ilm (ilmu pengetahuan), al quran, falsafah kebijakan, pemikiran, kebenaran sesuatu dan mengetahui sesuatu dengan menggunakan ilmu yang lebih utama.

Dalam kitab Tafsir Al Quran Al adzim karya Jailain Muhammad Nawawi Al Jawawi memberi makna al-hikmah dengan hujjah (argumentasi), berfaedah dan akurat untuk penetapan akidah maupun keyakinan. Al Zamakshari berpendapat bahwa al-hikmah merupakan

perkataan jelas dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesamaan maupun keraguan.

Dari beberapa pengertian mengenai al-hikmah tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-hikmah merupakan sebuah upaya penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran Al-Quran.

## 2) Al-Mauidhah al-Hasanah

Menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir al-mauidhah al-hasanah memiliki pengertian sebagai berikut:

- a) Nasehat dan pelajaran yang baik untuk berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan taghrib atau dorongan dan motivasi, penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
- b) Peringatan, penuturan, pelajaran, keterangan, dengan model bahasa yang mengesankan atau menyentuh dalam naluri.
- c) Symbol, alamat, penuntun, janji, tanda, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul ar-rafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang).
- d) Kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- e) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan cara yang baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna dan terkesan dihati mad'u.
- f) Suatu ungkapan yang disampaikan dengan kasih sayang yang terpatir dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa mad'u tidak menggunakan cara pelarangan atau pencegahan, sikap mengejek, menjelek-jelekan dan lain sebagainya.

g) Tutur kata yang disampaikan dengan lemah lembut, perlahan, bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah dapat membuat seseorang merasa di hormati dan mendapat respon positif dari mad'u.

Prinsip dakwah pada metode ini adalah dakwah yang diarahkan kepada mad'u dengan kapasitas intelektual dan pemikirannya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini juru dakwah adalah sebagai pembimbing dan menyayangi serta memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'unya.

### 3) Al-Mujadalah al-ahsan

Al-Mujadalah al-ahsan merupakan sebuah upaya dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau berdebat dengan cara yang baik, sopan, santun, saling menghormati dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Yusuf berdakwah dengan cara ini diperuntukan untuk manusia jenis ketiga, mereka adalah orang-orang yang hatinya didukung secara kuat oleh tradisi jahiliah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.

Bagi manusia yang seperti itu tidak ada keindahan balaghoh al-quran dan nasihat yang baik tidak berarti apa-apa bagi mereka. Mereka harus dihadapkan dengan perdebatan dengan cara yang baik dan dengan cara menegaskan argumentasi yang dapat mematahkan mereka dengan tetap menjaga sikap lemah lembut kepada mereka. Sebab cara ini sangat kondusif untuk memadamkan pemikiran, jahiliyahnya menggunakan sikap keras dan kasar kepada mereka hanya akan membuat mereka semakin keras dan sombong.

Prinsip dakwah ini ditunjukkan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan dari respon negatif mad'u, khususnya bagi mereka yang menolak, tidak peduli, bahkan melecehkan dakwah tersebut.

Dalam prinsip dakwah ini terdapat watak dan suasana yang khas yaitu bersifat terbuka, transparan, konfrontatif dan reaksioner. Dan para juru dakwah harus memiliki prinsip-prinsip umum dari karakteristik dakwah itu sendiri yaitu:

- a) Menghargai hak asasi dan kebebasan tiap individu
- b) Menghindari kesulitan dan kepicikan
- c) Bertahap, terprogram dan sistematis (Aliyudin, 2010).

Adapun prinsip dasar pengembangan dakwah yang berpengaruh terhadap kreasi dakwah antara lain:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan kreasi dakwah
- b) Membantu rasa percaya diri pada seorang da'i atau komunikator
- c) Membuat penjelasan yang berarti
- d) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran
- e) Memeriksa kembali apakah program pelatihan itu berhasil atau belum
- f) Mendorong aplikasi dari ketrampilan dalam kerja dakwah

Bagi figure pendakwah hal terpenting yang harus dilakukan adalah seorang pemimpin dakwah harus menjadi figure yang selalu kreatif inovatif dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kemudian dikembangkan secara actual dalam penyampaian dakwah tersebut (Cahyadi, 2018).

### **3. Indikator Dakwah**

Hakikat dakwah adalah adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat (*al tahawul wa al taghayyur fi al ijtimah'iyyah*) sesuai dengan ajaran Islam pada semestinya. Untuk itu ada dua indikator dalam keberhasilan dakwah: yang pertama, adanya perubahan sikap dan persepsi dari mad'u sebagai sarana objek dakwah sesuai dengan apa tujuan dakwah tersebut. Yang kedua, adanya peningkatan perbaikan kualitas kehidupan baik dari segi sosial,

ekonomi, maupun budaya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan sebuah usaha untuk memperoleh pemahaman, pengertian dan pengalaman tentang ilmu agama pada masyarakat sebagai suatu objek dakwah. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai perilaku, dan masalah yang sedang di hadapi masyarakat tempat penyampaian dakwah tersebut (Hamlan, 2017).

Abdul basit menyebutkan secara umum indikator keberhasilan dakwah ada dua yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif indikator keberhasilan dakwah terdapat beberapa keberhasilan diantaranya adalah bertambahnya jumlah pemeluknya, bertambahnya organisasi dan pranata sosial di masyarakat tersebut. Sedangkan secara kualitatif Abdul basit menyebutkan indikator keberhasilan dakwah ditandai dengan adanya sebuah perubahan, baik itu terhadap perorangan, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Adapun bentuk dari perubahan tersebut adalah bertambahnya pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran islam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Andrian, 2017).

Indikator menurut Prof. Quraish Shihab kesuksesan dalam berdakwah dapat ditandai dengan dua cara yang pertama orang yang mendengarkan atau menyaksikan akan bertambah pengetahuan dan pemahaman setelah mendengar atau menyaksikan dakwah tersebut. Yang kedua dakwah dikatakan berhasil apabila mad'u atau orang yang mendengarkan dakwah tersebut bertambah kesadarannya dalam hal keagamaan islam dan yang tidak kalah penting dalam berdakwah yaitu bagaimana orang atau kelompok yang menyampaikannya dapat meningkatkan kesadaran orang yang mendengarkan atau yang menyaksikan dalam beragama. Menurut Prof. Quraish Shihab berdakwah itu juga harus disampaikan dengan menggunakan cara yang baik bukan memaki-maki bahkan menjelekan individu atau kelompok yang lain, dan dakwah juga harus disampaikan dengan cara yang hikmah dan tata cara yang baik dan benar (Muchlison, 2019).

## **B. Kreasi Dakwah**

Kreasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sebuah gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang di dukung oleh lingkungan sekitar. Untuk itu kreasi dakwah atau dakwah kreatif dapat di maknai dengan sebuah upaya yang di lakukan dengan kreatif dan dibangun dengan adanya inovasi untuk menghasilkan sesuatu kegiatan dakwah yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, dan mampu membuat orang tertarik untuk mengikuti aturan dan belajar mengenai agama islam. Dakwah kreatif dapat dilakukan oleh seorang dai yang mampu memahami perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, memahami berbagai jenis dan bentuk medan dakwah sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosululloh SAW. Bahwa adat dan bahasa setempat mestilah diperhatikan dalam berdakwah artinya berbicara sesuai dengan kadar pendengar dan juga adat setempat atau ‘uruf bisa menjadi salah satu referensi hukum (Safrudin, 2021).

Secara bahasa kreasi adalah sesuatu yang berbeda dengan hasil aslinya atau hasil kebaruan adanya kreatifitas, dengan demikian kreasi dakwah merupakan dakwah yang tadinya memang sudah ada standar khusus dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian kemudian memilki pemikiran-pemikiran yang kreatif yang kemudian pemikiran itu akan di manifestasikan pada dakwah tapi dengan adanya kreasi dakwah ini tidak mengurangi dari alur yang sesungguhnya. Jadi didalam kreasi dakwah yang berbeda itu bukan tentang isinya akan tetapi metodenya bagaimana dakwah itu diterima oleh masyarakat tapi tanpa mengurangi hal-hal yang sudah menjadi standar dari Nabi Muhammad SAW. Bahkan tidak hanya standar materinya akan tetapi juga standar akhlaknya, artinya dengan adanya kreasi dakwah itu boleh-boleh saja akan tetapi dengan syarat tidak menyimpang dari ajaran islam (Munfarida, 2023).

Kreasi dakwah mengacu pada upaya kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Istilah "dakwah" merujuk pada usaha untuk menyampaikan pesan-pesan agama, mengajak orang lain untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang baik dan persuasif. Kreasi dakwah mencakup berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang menarik, relevan, dan efektif dalam konteks zaman dan budaya saat ini.

Berikut beberapa bentuk kreasi dakwah yang dapat dilakukan:

1. Seni dan Budaya: Penggunaan seni, musik, teater, seni rupa, dan bentuk-bentuk budaya lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik. Misalnya, menggunakan pertunjukan teater atau film untuk menggambarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Media Sosial: Memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lainnya untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Video, gambar, teks, dan konten multimedia lainnya dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
3. Teknologi Digital: Pengembangan aplikasi, situs web, dan perangkat lunak yang memberikan informasi tentang ajaran agama, doa-doa, tafsir Al-Quran, dan hadis kepada pengguna. Teknologi digital juga bisa digunakan untuk menyediakan kajian agama secara daring (online).
4. Kajian dan Diskusi: Mengadakan kajian agama dan diskusi terbuka untuk membahas isu-isu aktual dan relevan dalam perspektif agama. Ini dapat melibatkan pemuka agama, cendekiawan, dan masyarakat umum.
5. Kegiatan Sosial: Mengadakan program-program sosial seperti penggalangan dana untuk amal, bakti sosial, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ajaran agama dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberi manfaat kepada banyak orang.

6. Buku dan Penerbitan: Menulis buku, pamflet, brosur, dan materi cetak lainnya untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih terperinci dan mendalam.
7. Komunitas dan Kelompok: Membentuk kelompok-kelompok diskusi, studi, atau kegiatan agama lainnya di lingkungan tempat tinggal atau di tempat kerja untuk berbagi pemahaman dan pengalaman.
8. Program Pendidikan: Menyelenggarakan kursus, seminar, dan lokakarya agama untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama dan praktik-praktiknya.
9. Konten Audio dan Podcast: Menghasilkan konten audio seperti podcast, ceramah, dan rekaman kajian agama yang bisa diakses secara mudah oleh audiens di mana pun (Fatikhun, 2023).

Kreasi dakwah harus disesuaikan dengan budaya dan konteks sosial masyarakat tempat dakwah dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuat pesan-pesan agama lebih relevan, mudah dipahami, dan diterima oleh audiens yang dituju, tanpa mengubah substansi dari ajaran agama itu sendiri (Fatikhun, 2023).

Pengembangan dakwah melalui gerakan kebudayaan atau kreasi seni merupakan sebuah model aktivitas dakwah yang harus diperlihatkan karena pada kenyataannya Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Cara terpenting yang perlu dilakukan oleh pendakwah baik perorangan atau kelompok adalah harus menjadi figur yang selalu kreatif, inovatif dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dipraktikkan secara aktual dalam pergerakan dakwah yang dalam konteks sekarang pada pelaksanaannya dakwah akan selalu bertemu, berhadapan, bersinggungan dengan budaya masyarakat dimana dakwah itu dilaksanakan. Tujuan dari pengembangan dakwah melalui pergerakan kebudayaan adalah agar pendakwah dapat menarik simpati masyarakat secara nyata karena adanya keberhasilan dakwah itu tetap akan dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat (Cahyadi, 2018).

### C. Cara inovatif kegiatan dakwah melalui maulid simtudduror

Inovasi merupakan suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana gagasan tersebut belum pernah ada sebelumnya, engan terciptanya hal baru tersebut dapat diharapkan menjadi sesuatu yang menarik dan berguna. Seseorang yang selalu berinovasi maka dapat dikatakan sebagai orang yang inovatif dan orang yang melakukan inovasi disebut inovator. Pengertian inovasi menurut UU No. 18 Tahun 2002, inovasi adalah kegiatan pengembangan, penelitian, dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Sedangkan menurut para ahli pengertian inovasi adalah sebagai berikut:

a) Everett M. Rogers (1983)

Mendefinisikan inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek yang disadari kemudian di terima sebagai sesuatu hal yang baru yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok.

b) Edquist (2001)

Inovasi merupakan sebuah ciptaan baru yang memiliki nilai ekonomi yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan.

c) Rosenfeld (2002)

Inovasi adalah eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan yang baru atau dengan kata lain inovasi merupakan mobilitas pengetahuan, ketrampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan sebuah produk, proses, dan jasa baru dan inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan.

d) Peter F. Drucker

Dalam bukunya yang berjudul "*Innovation and Enerpreneurship*" inovasi memiliki fungsi dalam bidang kewirausahaan, dengan adanya

inovasi kewirausahaan menciptakan dengan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sebuah modal pendidikan.

e) Stephen Robbins (1994)

Mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa (Batoebara, 2021).

Inovasi dakwah merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam berdakwah. Inovasi tersebut bisa dilakukan dari segala unsur dakwah seperti materi, metode, dai, media, dan unsur lainnya. Inovasi dakwah menjadi sebuah keharusan. Kemajuan dunia dan segala perubahannya menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Oleh karena itu, inovasi dakwah merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan hasil optimal baik dakwah multimedia, maupun dakwah melalui pemberdayaan masyarakat (yazid, 2017)

Sarana dakwah merupakan salah satu bentuk dakwah, pada masa lalu dakwah identik dengan mimbar, masjid, mushola, pengajian dan lainnya. Bahkan saat ini tidak sedikit orang yang mengartikan dakwah hanya sebagai kegiatan keagamaan saja yang harus dilakukan dengan cara yang sangat religius. Pada umumnya dakwah juga berpotensi memberikan motivasi, mengingatkan, mengajarkan, segala hal baik dan buruk yang harus di ketahui oleh manusia. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi dan media saat ini seorang dai harus melek media, menguasai media perkembangan masa kini.

Cara inovatif dalam kegiatan dakwah pada saat ini sangat banyak apalagi mengikuti zaman sekarang berdakwah tidak harus berbicara di podium, tidak harus menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan al hadits secara tektual. Jadi berdakwah itu bisa langsung ke inti dari dari dakwah tersebut, pada zaman sekarang contoh yang sangat sering kita temui adalah berdakwah dengan menggunakan media sosial contohnya market place

artinya orang berjualan di media sosial saja bisa dikatakan berdakwah apabila disitu dia mempromosikan dagangannya dengan mencantumkan kata-kata yang berkaitan dengan dakwah islam, jadi kreasi dakwah atau cara inovatif berdakwah pada zaman now sangat banyak terutama kreasi digital seperti instagram, facebook, tweeter, tiktok, dan bahkan game saja bisa dijadikan sebagai media dakwah. Kreasi erat kaitannya dengan seni, seni pada dasarnya merupakan sebuah hiburan yang sudah ada dari sananya akan tetapi kreasi seni ini pada umumnya mendekatkan kepada maksiat contohnya kesenian lengger dan sejenisnya.

Seni yang menggabungkan ghiroh mahabbah ilahiah dan itu sangat bagus untuk berdakwah karena seni musik secara tidak langsung semua orang pasti suka dan tertarik dan dari seni musik itu dapat menghipnotis penontonnya jadi secara tidak langsung kreasi dakwah menggunakan seni musik ini sangat besar pengaruhnya karena dengan adanya lagu yang mengandung mahabbah ilahiah tersebut dilantunkan maka jiwa kita akan tertarik untuk mengikutinya. Untuk itu kreasi seni yang berbasis dakwah boleh saja tapi ada tanda kutipnya yaitu kreasi seni tersebut dapat menimbulkan ketertarikan kepada tuhan, rosululloh dan agama islam. Cara inovatif yang dapat dilakukan oleh pelaku maulid simtudduror dalam pengembangan dakwahnya antara lain:

- a) Suara merdu dan enak di dengar saat membawakan pembacaan maulid Simtudduror.

Karena dalam pembawaan maulid simtudduror menggunakan seni musik ini yang berperan paling penting adalah suara dari seorang vokalis atau orang yang membawakan maulid simtudduror ini karena dengan pembawaan suara yang merdu maka akan lebih menyentuh hati audien.

- b) Membawakan penampilan menarik sesuai ajaran islam.

Penampilan yang menarik tentu saja menjadi hal penting dalam sebuah kesenian, dalam hal ini yang dimaksud dengan penampilan

yang menarik adalah mencangkup semua anggota, alat musik dan pembawaannya. Dari anggota hadroh yang berpenampilan sopan dan menarik dan suara lantunan musik hadroh yang kompak dipadu dengan suara vokalis yang merdu maka ini akan menjadi sebuah penampilan yang menarik.

c) Membuat audien tertarik dengan maulid simtudduror

Untuk membuat audien tertarik dengan dakwah ini yang menjadi pegangan adalah budaya masyarakat setempat misalnya di daerah situ masyarakat lebih suka dengan syair-syair yang bernuansa jawa, untuk itu pendakwah harus bisa mengaplikasikan syair-syair jawa tersebut dalam penampilannya sehingga audien menjadi tertarik dengan adanya syair-syair jawa tersebut.

d) Pendakwah harus memiliki hubungan erat dengan Allah SWT. Dan Rosululloh SAW.

Kemudian yang terpenting adalah bagaimana audien itu tertarik dengan seni tersebut dan kemudian akan menghubungkan dengan Allah SWT. dan Rosululloh SAW. Artinya pelaku dakwah tersebut tidak hanya asal menyampaikan saja akan tetapi juga harus memiliki hubungan yang erat dengan Allah SWT. dan Rosululloh SAW. Jadi pelaku maulid simtudduror harus menjiwai lahir batin lantunan sholawat dan maulid simtudduror tersebut.

e) Mampu membuat audien lebih dekat dengan Allah SWT. dan Rosululloh SAW.

Karena tujuan dari dakwah yang utama adalah mendekatkan dan mengajak untuk lebih beriman kepada Allah SAW. Dengan memayuhi larangannya dan melaksanakan perintahnya untuk itu dakwah melalui simtudduror ini diharapkan dapat mengajak audien untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Dan Rosululloh SAW. (Munfarida, 2023)

Namun inovasi yang disebutkan diatas sudah sangat umum bahkan memang seharusnya pendakwah mampu menerapkannya artinya belum sesuai dengan inovasi atau hal baru yang diciptakan pada saat ini.

Dalam buku Sosiologi Dakwah (Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi) karya Dr. H. Agus Ahmad Safei disebutkan ada tiga inovasi dakwah yang perlu dilakukan oleh seorang pendakwah atau kelompok diantaranya:

1. Transformasi dakwah baru

Transformasi dakwah baru mencakup upaya untuk memodernisasi dan menghadirkan pendekatan yang inovatif dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi, adaptasi terhadap perubahan sosial, dan kreativitas dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Transformasi dakwah baru juga bisa mencakup inklusivitas, berfokus pada penggunaan media sosial, dan berbagai metode komunikasi modern untuk mencapai audiens yang lebih luas dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dalam konteks kontemporer.

2. Wajah baru dakwah

Wajah baru dakwah melibatkan pendekatan yang segar dan sesuai dengan tuntutan zaman. Ini mencakup kreativitas dalam penyampaian pesan agama, pemanfaatan teknologi untuk mencapai audiens yang lebih luas, dan adaptasi terhadap dinamika sosial. Wajah baru dakwah juga dapat mencakup inklusivitas, menghargai keberagaman, dan memberikan ruang bagi berbagai metode komunikasi yang relevan dengan masyarakat modern. Ini adalah evolusi yang menjawab perubahan zaman sambil tetap mempertahankan esensi ajaran agama.

3. Tradisi baru dakwah

Tradisi baru dakwah mengacu pada evolusi dalam cara penyampaian ajaran agama Islam yang tetap sesuai dengan nilai-

nilai inti agama, sambil menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika masyarakat modern. Ini bisa mencakup: Teknologi Modern, Partisipasi Aktif, Kreativitas dalam Presentasi, Inklusivitas dan Keterbukaan, Edukasi Kontekstual, Pemantapan Nilai-Nilai Agama. Tradisi baru dakwah mencoba menyinergikan kekayaan warisan keislaman dengan kebutuhan masyarakat modern, membentuk jembatan antara tradisi dan inovasi.